

 Gereja Yesus Sejati

SEJAK YESUS DI HATIKU



Sauh Bagi Jiwa

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

SEJAK YESUS DI HATIKU

*Kumpulan Renungan
yang ditulis oleh Para Jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*

Sauh Bagi Jiwa

DAFTAR ISI

1. Berdamai Dahulu dengan Saudaramu	6
2. Jangan Mudah Percaya.....	9
3. Jika Tuhan Izinkan.....	12
4. Dapatkah Mengampuni Seperti Yesus?	14
5. Sejak Yesus di Hatiku	17
6. Membalas Kebaikan Tuhan.....	20
7. Kepala atau Tubuh.....	23
8. Tidak Mencemarkan Diri.....	26
9. Supaya Kamu Dapat Belajar Percaya.....	29
10. Ditinggalkan Tuhan.....	32
11. Menjadi Pelaku Firman.....	35
12. Kasih Seorang Bapa	37
13. Setia Sampai Akhir.....	40
14. Takut akan Tuhan.....	43
15. Ibadah yang Benar.....	46

16. Serupa dengan Yesus	49
17. Berubah Setia.....	52
18. Upah Menurut Perbuatan.....	55
19. Menjadi yang Berharga	58



01

BERDAMAI DAHULU DENGAN SAUDARAMU

“Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu” - Matius 5:23-24

Siapa di antara kita yang pernah bertengkar atau bahkan memiliki musuh? Jika ini terjadi, sering kali kita mendengar nasihat: “Sudahlah, damai saja...” Atau, ada istilah “seribu teman itu kurang, satu musuh itu terlalu banyak.” Seorang teman pernah berkata, “Jika engkau mengucapkan kata maaf, maka kita telah melepaskan satu orang dari penjara dan orang itu adalah diri kita sendiri.”

Tahukah Anda jika kita membenci atau dendam kepada orang lain, maka akal dan nurani kita bisa menjadi “buta” hingga

akhirnya kita membenci semua hal yang berhubungan dengan orang itu? Dampak lainnya adalah hati kita menjadi tersiksa oleh rasa dendam dan amarah yang berkecamuk di dalam diri kita.

Penulis Injil Matius menegaskan bahwa kita harus berdamai dahulu sebelum menghadap Tuhan. Tuhan Yesus mengajarkan agar kita cinta damai. Ia sendiri datang ke dunia ini untuk mengampuni dosa dan mendamaikan kita dari murka yang akan datang. Di dalam 2 Korintus 5:19, Rasul Paulus menuliskan, “Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka...” Karena itu, Allah ingin agar hidup kita penuh dengan kasih. Bahkan Tuhan Yesus mengajarkan kita lebih lanjut, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

Bagaimana caranya agar kita dapat selalu bisa berdamai dengan sesama? Ayat kunci Matius 5:23-24 yang telah kita baca sebelumnya sesungguhnya memberitahukan langkah-langkah bagaimana kita bisa berdamai dengan orang lain.

Pertama, dikatakan bahwa “engkau teringat akan...” Ini mengacu pada tindakan untuk mengoreksi diri sendiri, yaitu dengan mengingat apakah kita sedang berselisih atau memendam kemarahan terhadap orang lain.

Kedua, kalimat kunci berikutnya adalah “sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau.” Di sini menekankan bahwa kita harus memiliki sikap rendah hati untuk mengakui bahwa ada sesuatu yang salah yang mungkin telah kita perbuat terhadap orang lain sehingga mereka memiliki “sesuatu” di dalam hatinya terhadap diri kita.

Ketiga, “berdamai dahulu dengan saudaramu.” Ini menekankan pada tindakan untuk membuka hati dan berusaha untuk berdamai dengan orang lain yang berselisih dengan kita.

Ingatlah, jika kita berdoa atau beribadah namun masih disertai dengan pertengkaran dan hati yang jahat, Allah tidak akan berkenan atas doa kita itu. Dendam dan kebencian akan menghalangi segala berkat dari Tuhan. Ibadah kita tidak akan diterima Allah apabila kita melakukannya dengan hati yang penuh amarah. Marilah kita datang kepada Tuhan dengan hati yang penuh dengan sukacita, jangan dengan menyimpan dendam atau kebencian.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2024 dari situs
[<https://assets.kompasiana.com/items/album/2016/11/02/2-581995cod993731e17e40572.jpg?t=0&v=740&x=416>]



02

JANGAN MUDAH PERCAYA

“Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia” - 1 Yohanes 4:1

Jika kita pernah *hiking* atau mendaki gunung, ada banyak petunjuk yang harus diikuti. Namun, sering kali kita diingatkan agar berhati-hati terhadap petunjuk palsu yang dibuat oleh para pendaki yang nakal dengan maksud untuk menyesatkan orang. Kita harus waspada terhadap petunjuk yang sepertinya menunjukkan jalan pintas yang lebih singkat, tetapi ternyata menyesatkan.

Bagaimana kita bisa mengetahui mana petunjuk arah yang benar? Tentunya petunjuk arah yang resmi dibuat atau dipasang oleh instansi berwenang yang bertanggung jawab atas wilayah tersebut; sedangkan petunjuk arah yang dibuat oleh oknum ataupun oleh para pendaki nakal sama sekali tidak memiliki keseragaman—bahkan cenderung dibuat secara asal-asalan

ataupun dengan bahan seadanya. Intinya adalah: jangan mudah percaya. Perhatikan dan bandingkan dengan petunjuk arah yang resmi agar tidak tersesat.

Contoh di atas sesungguhnya dapat memberikan kita pengajaran rohani di saat kita sedang dalam persimpangan untuk memilih mana petunjuk arah yang benar di dalam jalan hidup kita. Nenek moyang kita, Adam dan Hawa terbuju oleh si jahat yang memutarbalikkan firman Allah dengan kata-kata yang manis; oleh karena mereka tidak memperhatikan, meneliti, dan membandingkan dengan sungguh-sungguh firman Allah dengan perkataan manis si jahat. Akibat mudah percaya, akhirnya mereka jatuh dalam dosa.

Penulis Kitab Ulangan 13:1-5 pun pernah memperingatkan bangsa Israel agar tidak mudah percaya dengan perkataan bujukan yang mengajak mereka untuk mengikuti dan berbakti pada allah lain yang tidak mereka kenal—sekalipun perkataan tersebut keluar dari seseorang yang mengaku dirinya sebagai nabi atau pemimpi!

Demikian pula pada hari ini, firman Tuhan senantiasa mengingatkan kita untuk waspada dan berjaga-jaga terhadap penyesatan, agar kita tidak mudah percaya apalagi terpengaruh dengan ajakan yang bisa menjauhkan diri kita dari Tuhan. Tuhan Yesus pernah berkata, “Jadi, apabila orang berkata kepadamu: Lihat, Ia ada di padang gurun, janganlah kamu pergi ke situ; atau: Lihat, Ia ada di dalam bilik, janganlah kamu percaya.”

Penulis surat 1 Yohanes menekankan untuk tidak mudah percaya melainkan ujilah. Artinya, sebelum kita menerima untuk percaya, sudah seharusnya kita menguji terlebih dahulu. “Menguji” artinya secara kritis menganalisis, memeriksa dengan teliti keaslian atau keabsahannya.

Sekarang ini, berbagai bentuk penipuan melalui pesan di akun media sosial semakin marak. Tentunya kita tidak mudah percaya terhadap pesan yang memberitahukan kita bahwa kita mendapat hadiah sejumlah uang dengan cara mentransfer biaya administrasinya ke rekening bank tertentu. Dengan waspada dan berhati-hati, kita telusuri keaslian pemberitahuan tersebut, apakah benar bahwa pengumuman itu memang bersumber dari pihak-pihak yang dimaksud.

Jika pesan di akun media sosial saja kita begitu berhati-hati, apalagi terhadap pengajaran-pengajaran yang menyimpang dari kebenaran firman Tuhan! Sudah seharusnya kita lebih berhati-hati dan waspada di dalam menguji, memeriksa, dan meneliti kebenarannya apakah perkataan yang disampaikan sesuai dengan kebenaran dan kehendak Allah.

Janganlah mudah percaya terhadap berbagai pengajaran, apalagi tanda-tanda mukjizat ataupun pekerjaan roh; melainkan ujilah, telusuri kebenarannya dalam firman Tuhan dan yang terpenting, telitilah apakah memang hal tersebut bersumber dan berasal dari Allah. Dengan demikian, kita akan terbebaskan dari pengaruh yang dapat menyesatkan kita dari kasih dan kebenaran Bapa kita di sorga. Amin.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2024 dari situs

[https://www.jawaban.com/assets/uploads/lori_mora/images/main/170309175858.jpg]



03

JIKA TUHAN IZINKAN

*“Sebenarnya kamu harus berkata:
‘Jika Tuhan menghendaknya, kami akan hidup
dan berbuat ini dan itu’” - Yakobus 4:15*

Seorang pemuda mempersiapkan diri sebaik-baiknya dengan berlatih demikian keras karena ingin memenangkan sebuah perlombaan balap sepeda. Namun, ketika tiba saatnya untuk berlomba, ia mengalami demam sehingga gagal untuk ikut serta dalam kompetisi itu.

Manusia memiliki banyak rencana dalam hidupnya untuk melakukan ini dan itu. Tetapi, banyak di antara mereka yang gagal melaksanakan rencananya. “Banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan TUHANlah yang terlaksana” (Ams 19:21).

Di dalam Yakobus pasal 4, banyak orang yang sangat percaya diri dan mengandalkan diri sendiri untuk meraih sesuatu. Namun, bagaimana Rasul Yakobus menasihatkan mereka? “Jadi sekarang,

hai kamu yang berkata: ‘Hari ini atau besok kami berangkat ke kota anu, dan di sana kami akan tinggal setahun dan berdagang serta mendapat untung.’ “ Banyak orang mengabaikan Allah dalam perencanaan mereka, padahal mereka tidak tahu apa yang akan terjadi pada dirinya besok. Rasul Yakobus kembali menegaskan, “Sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok. Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap.”

Tuhan Yesus mengingatkan orang-orang yang hanya memfokuskan diri pada pengejaran kesenangan pribadi tanpa menyadari bahwa mereka tidak berkuasa atas apa yang terjadi ke atas hidupnya. Seperti halnya sebuah perumpamaan tentang seorang kaya yang disampaikan oleh Tuhan Yesus, “Sesudah itu aku akan berkata kepada jiwaku: Jiwaku, ada padamu banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya; beristirahatlah, makanlah, minumlah dan bersenang-senanglah! Tetapi firman Allah kepadanya: Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil daripadamu, dan apa yang telah kau sediakan, untuk siapakah itu nanti?” (Luk. 12:19-20).

Manusia tidak tahu apa yang akan terjadi esok hari. Karena itu, janganlah kita menyombongkan diri. Janganlah memuji diri karena esok hari, karena engkau tidak tahu apa yang akan terjadi hari itu. Hiduplah dengan kesadaran bahwa apa pun yang kita miliki dan lakukan adalah hanya karena seizin Tuhan, bukan karena kekuatan dan kemampuan kita.



04

DAPATKAH MENGAMPUNI SEPERTI YESUS?

“Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu” - Matius 5:44

Mengenai pengampunan, Petrus pernah mengajukan pertanyaan berikut, “Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?” Mungkin Petrus merasa bahwa mengampuni sebanyak tujuh kali sudah merupakan suatu hal yang luar biasa. Namun, jawaban Yesus sungguh di luar dugaan. Dia berkata, “Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali.” Sangat sulit, bukan?

Tetapi pengajaran Yesus tentang pengampunan bukan hanya sampai di situ. Yesus bukan hanya memerintahkan kita untuk mengampuni orang yang telah bersalah kepada kita, tetapi Dia juga memberi perintah untuk mengasihi musuh dan mendoakan

orang yang telah berbuat jahat kepada kita. Sungguh bukan hal yang mudah untuk dilakukan!

Mungkin sebagian orang akan berkata, “Baiklah, saya akan mengampuni dia. Tetapi untuk mengasihi musuh, saya tidak bisa. Saya tidak membalas perbuatannya dan mau mengampuninya saja sudah bagus. Jangan minta saya mendoakannya. Tidak mungkin. Itu adalah hal yang mustahil.”

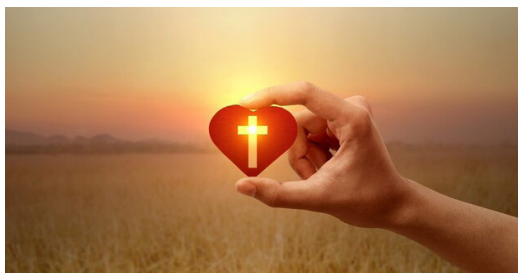
Benarkah bahwa mengasihi dan mendoakan musuh kita merupakan suatu hal yang mustahil? Tentu saja tidak. Sebab Yesus sudah membuktikannya. Yesus tidak hanya mengajarkan, tetapi juga melakukannya. Kita tahu bagaimana perlakuan yang telah diterima Yesus sepanjang perjalanan-Nya ke Bukit Golgota. Betapa Dia telah dihina, direndahkan, dan dianiaya. Bahkan para penjahat pun tidak diperlakukan seperti itu! Tetapi Yesus membalas perbuatan jahat itu dengan mendoakan mereka. Yesus berkata: “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Luk. 23:34a).

Yesus sendiri telah memberikan teladan ini bagi kita, sekaligus membuktikan bahwa hal ini bisa dilakukan. Asal saja kita memiliki tekad untuk taat kepada Yesus dan mau menjadi serupa dengan Dia, maka kita bisa mengasihi dan mendoakan musuh. Kasih kepada Yesus membuat kita rela untuk menyangkal dan merendahkan diri. Kita bersedia melakukan apa pun untuk menyenangkan Dia, walaupun untuk itu kita harus menderita atau mengorbankan harga diri kita.

Ini memang tidak mudah untuk dilakukan, tetapi bukan hal yang mustahil. Namun, jika sampai sekarang kita masih belum bisa melakukannya, paling tidak, kita memiliki tekad untuk melakukannya dan mau berusaha. Tuhan pasti akan membantu kita. Dan jika kita bersungguh-sungguh, kita pasti bisa. Berdoalah untuk itu. Percayalah bahwa jika kita berhasil melakukannya, Yesus akan disenangkan.

“Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar dari pada mendengar, bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran” (3Yoh. 1:4). Tentu saja, jika penulis surat Yohanes saja sangat bersukacita ketika anak-anaknya hidup dalam kebenaran, apalagi Bapa di surga, ketika melihat anak-anak-Nya hidup benar dan mau taat kepada-Nya. Dia pasti akan sangat bersukacita juga.

Jadi, marilah kita belajar untuk mengampuni musuh kita, sekaligus mengasihi dan mendoakannya; agar melalui perbuatan baik kita itu, hatinya dapat tergerak dan mau bertobat untuk menuju kepada jalan Kristus.



05

SEJAK YESUS DI HATIKU

“Dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya” - Efesus 4:24

Hidupku t'lah ada perubahan heran...
Sejak Yesus di hatiku...

Ini adalah sepenggal lirik dari Kidung Rohani Gereja Yesus Sejati. Pujian yang indah ini mengandung makna yang dalam dan sekaligus bisa menjadi bahan refleksi bagi kita semua yang telah percaya kepada Yesus. Benarkah pengenalan akan Yesus telah mengubah hidup kita? Perubahan seperti apakah itu? Dan sejauh mana Yesus telah mengubah hidup kita? Jangan sampai terjadi bahwa kita sama sekali tidak mengalami perubahan dari sebelum dan sesudah mengenal Yesus.

Saya tertarik dengan pembahasan seorang pengkhotbah tentang perubahan yang dialami oleh Yakub dari sebelum dan setelah perjumpaannya dengan Tuhan di Pniel.

Ketika Yakub mengetahui bahwa Esau akan mengunjunginya disertai empat ratus orang, ia merasa ketakutan. Untuk keamanan, maka diaturnya strategi untuk membagi pasukannya menjadi dua bagian, sehingga apabila yang satu diserang, masih ada yang lain. Ia menyuruh budak-budaknya berjalan lebih dahulu. Kemudian ia menyeberangkan kedua isterinya, kedua budaknya perempuan dan kesebelas anaknya, serta segala miliknya. Sedangkan ia sendiri bertahan di situ sehari semalam (Kej. 32:22-24a). Yakub takut bahwa Esau datang dengan niat untuk membalas dendam.

Tetapi setelah pertemuannya dengan Tuhan, Yakub berubah. “Yakub pun melayangkan pandangannya, lalu dilihatnyalah Esau datang dengan diiringi oleh empat ratus orang. Maka diserahkannya sebagian dari anak-anak itu kepada Lea dan sebagian kepada Rahel serta kepada kedua budak perempuan itu. Ia menempatkan budak-budak perempuan itu beserta anak-anak mereka di muka, Lea beserta anak-anaknya di belakang mereka, dan Rahel beserta Yusuf di belakang sekali. Dan ia sendiri berjalan di depan mereka” (Kej. 33:1-3a).

Di sini kita melihat perubahan drastis dari Yakub: dari yang semula sangat ketakutan, sehingga sengaja menempatkan diri di urutan paling belakang, sekarang malah maju di barisan terdepan. Perjumpaan dengan Tuhan sungguh telah mengubahnya! Sekarang ia menjadi seorang yang berani dan percaya diri! Pergumulan dengan Tuhan telah memberinya keberanian dan kekuatan untuk menghadapi kakaknya, Esau.

Sama seperti Yakub, perjumpaan kita dengan Tuhan, seharusnya juga berdampak bagi kehidupan kita. Setelah mengenal dan percaya kepada Tuhan, kita tidak lagi seperti dulu. Kita telah

menjadi manusia baru. Kita akan menjadi orang yang berbeda. Jika dulu kita adalah orang yang pesimis, maka sekarang kita selalu optimis karena kita percaya bahwa Tuhan mengasihi kita dan selalu memberikan yang terbaik kepada kita. Jika dulu kita adalah orang yang egois dan jahat, marilah kita bertobat dan lebih mengasihi sesama, seperti Yesus yang tidak mementingkan diri dan mengasihi semua orang. Jika dulu pikiran kita hanya dipenuhi dengan hal-hal duniawi, sekarang kita mulai mengarahkannya untuk perkara yang di atas.

“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga” (Mat. 5:16). Hendaknya setelah kita menerima Tuhan dan percaya, perubahan kita nyata, sehingga orang dapat melihat bahwa kehadiran Yesus sungguh membawa pengaruh yang baik. Dengan demikian hidup kita dapat menjadi kesaksian yang akan membawa lebih banyak lagi orang untuk datang dan juga mengundang Dia masuk ke dalam hati mereka.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2024 dari situs
[https://img.freepik.com/premium-photo/human-hand-holding-red-heart-with-christian-cross-with-sunrise-sky_9083-5245.jpg?ga=GA1.1.1316686844.1720824582&semt=ais_user]



06

MEMBALAS KEBAIKAN TUHAN

*“Bagaimana akan kubalas kepada Tuhan
segala kebajikan-Nya kepadaku?” - Mazmur 116:12*

Daud telah merasakan kasih Tuhan yang sungguh besar terhadapnya. Tuhan selalu mendengarkan doa dan permohonannya. Ketika nyawanya terancam, ketika hatinya diliputi ketakutan akan kematian, ketika dia mengalami kesesakan dan keduakaan, dia berpaling kepada Tuhan dan Tuhan memberikan kekuatan dan penghiburan, serta meluputkannya dari belenggu maut. Daud mengakui dengan segenap hatinya bahwa Tuhan itu pengasih, penyayang, dan juga adil. Tuhan senantiasa memelihara orang-orang yang lemah dan sederhana, dan membela orang-orang yang diperlakukan secara tidak adil. Daud merasa sangat bersyukur atas segala kebaikan Tuhan atas dirinya, sehingga dia ingin membalasnya.

Maka, sebagai ungkapan rasa syukurnya, Daud bertekad untuk mengasihi Tuhan dan setia kepada-Nya sampai akhir. Ia ingin

menghargai keselamatan yang telah diberikan dengan hidup benar di hadapan-Nya, mempersembahkan korban ucapan syukur dan memuji Tuhan.

Seumur hidup ini, kita pun telah banyak sekali merasakan kasih karunia Tuhan. Anugerah terbesar yang telah kita terima adalah keselamatan karena pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Dalam perjalanan hidup ini, kita juga telah banyak mendapat pertolongan dari Tuhan. Ketika kita merasa sedih, lemah, berbeban berat atau putus asa, kita datang kepada Tuhan di dalam doa dan mendapatkan penghiburan dan kekuatan. Ketika kita menghadapi masalah, Tuhan memberikan hikmat dan jalan keluar. Juga ketika kita sakit, Tuhan memberikan kesembuhan atau kesabaran dan kemampuan untuk menanggungnya. Itulah kasih Tuhan kepada kita.

Lalu, apa yang telah kita lakukan untuk membalas kasih Tuhan yang sedemikian besar kepada kita? Memang, kita tidak akan pernah dapat membalas kasih Tuhan yang begitu dalam dan luas, sekalipun kita memberikan nyawa kita! Namun, kita dapat meneladani perbuatan Daud.

Tuhan menghendaki kita untuk mengasihi-Nya. Kita pun harus memiliki rasa takut dan hormat kepada Tuhan dan setia beribadah kepada-Nya seumur hidup kita. Menghargai anugerah keselamatan yang telah kita terima juga merupakan hal yang sepatutnya kita lakukan. Kita bisa melakukannya dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan, dan dengan melakukan kebenaran.

Selanjutnya, hal yang dapat kita lakukan adalah memberikan persembahan kepada Tuhan. Penulis Kitab Roma berkata, “Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati”

(Rom. 12:1). Persembahan pertama kita adalah kekudusan hidup. Kita harus menjaga hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan agar tetap bersih dan kudus. Kemudian, kita juga dapat mempersembahkan milik kita, baik itu berupa talenta maupun materi. Kita dapat berpartisipasi secara aktif dalam pekerjaan Tuhan, sambil membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan.

Akhirnya, sama seperti Daud, kita harus memuji Tuhan atas segala kebaikan-Nya, “Dan lidahku akan menyebut-nyebut keadilan-Mu, memuji-muji Engkau sepanjang hari” (Mzm. 35:28). Kiranya kita senantiasa menghargai kebaikan Tuhan di dalam hidup kita. Mari berusaha untuk membalas-Nya dengan hidup benar dan melakukan segala sesuatu yang berkenan dan menyukakan hati-Nya.



07

KEPALA ATAU TUBUH

*“Karena suami adalah kepala isteri
sama seperti Kristus adalah kepala jemaat.
Dialah yang menyelamatkan tubuh” - Efesus 5:23*

Tubuh terdiri dari banyak anggota tubuh. Jika kita diminta untuk menyebutkan satu anggota tubuh yang paling penting dari anggota tubuh lainnya, anggota tubuh manakah yang akan kita sebutkan? Apakah kita akan menyebutkan mata, telinga, atau mulut? Sesungguhnya, semua anggota tubuh itu penting. Namun, dari semuanya itu hal yang terpenting adalah kesatuan tubuh, bukan bagian anggota tubuh tertentu.

Di dalam Efesus 5:23, Rasul Paulus menjelaskan bahwa laki-laki adalah kepala dan wanita adalah tubuh. Sering kali kita salah memaknai prinsip ini dan menganggap laki-laki, karena sebagai kepala, lebih penting daripada perempuan sebagai tubuh. Namun, sesungguhnya, kepala tanpa tubuh tidak ada artinya. Jika tidak ada tubuh, siapakah yang akan menopang kepala itu? Begitu pula dengan tubuh. Tanpa kepala, tubuh itu tidak akan

bisa berfungsi. Dengan demikian, bukan kepala atau tubuh yang lebih penting, tetapi yang terpenting adalah kepala dan tubuh menjadi satu kesatuan.

Di dalam pernikahan yang telah ditetapkan oleh Allah, baik laki-laki atau perempuan, sama-sama penting meskipun memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Suami dan istri adalah satu tubuh yang tidak dapat dipisahkan. Tidak dapat dikatakan mana yang paling penting atau lebih berkuasa daripada yang lain. Firman Tuhan berkata, “Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging” (Kej. 2:24).

Sebagai kepala, suami harus meneladani Kristus yang adalah kepala jemaat. Nabi Hosea pun dalam Kitab Hosea menekankan hubungan yang begitu intim antara Tuhan dengan umat-Nya, “Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku untuk selama-lamanya dan Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku dalam keadilan dan kebenaran, dalam kasih setia dan kasih sayang. Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku dalam kesetiaan, sehingga engkau akan mengenal TUHAN” (Hos. 2:19-20).

Kristus setia dan mengasihi jemaat, sama seperti Kristus yang telah mengorbankan diri-Nya untuk jemaat. Tuhan mengasihi gereja-Nya sampai akhir karena kasih Tuhan itu kekal dan tidak berubah selama-lamanya. Karena itu, seorang suami harus senantiasa berkorban bagi istri dan keluarganya.

Sebaliknya, istri harus hormat dan setia kepada suaminya, sama seperti jemaat terhadap Kristus. Sebagai umat Tuhan, kita harus setia kepada Tuhan karena Ia sangat mengasihi kita. Meskipun kita banyak berbuat dosa, Ia tetap mengasihi kita. Dengan demikian, istri pun harus setia dan menghormati suaminya.

Kasih Tuhan dan jemaat-Nya ini seharusnya yang menjadi standar bagi pernikahan Kristen. Mohonlah kekuatan kepada

Tuhan agar kita dapat menjalankan kasih Kristus di dalam kehidupan keluarga kita.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2024 dari situs
[<https://media.suara.com/pictures/653x366/2021/03/25/40315-ilustrasi-pasangan-pexelscomrosie-ann.webp>]



08

TIDAK MENCEMARKAN DIRI

“Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur, sebab orang-orang sundal dan pezinah akan dihakimi Allah” - Ibrani 13:4

Jika kita melihat keadaan masyarakat saat ini, terdapat berbagai jenis penyimpangan moral-jika dibandingkan dengan ukuran moralitas masyarakat beberapa puluh tahun lalu—dianggap sebagai hal yang sudah biasa. Hubungan antara laki-laki dan perempuan sudah sangat bebas. Orang dengan mudahnya berganti-ganti pasangan. Beragam kasus hamil di luar nikah dan penelantaran bayi hasil hubungan gelap bisa kita temui setiap hari di berbagai media. Belum lagi penyimpangan seksual antara sesama jenis. Berbagai penyimpangan moralitas ini sudah menjadi hal yang lazim. Inilah fenomena yang terjadi saat ini.

Sebagai anak-anak Tuhan, hidup kita harus berbeda dengan orang-orang dunia. Prinsip hidup kita harus sesuai dengan Alkitab, termasuk dalam hal pernikahan. Tuhanlah yang

menetapkan pernikahan dan ini sesungguhnya adalah hal yang baik di mata Tuhan. Namun, manusia telah merusak konsep pernikahan itu. Jika kita ingin memiliki pernikahan yang baik dan diberkati, kita harus kembali kepada prinsip Alkitab dan mengikuti tujuan pernikahan yang ditetapkan oleh Allah.

Sebelum memasuki pernikahan, laki-laki dan perempuan harus menjaga kekudusan. Setelah berada dalam pernikahan, setiap orang harus menjaga kekudusan tempat tidur dan tidak melakukan perzinahan.

Penulis Kitab Ibrani memberikan nasihat yang begitu tegas, “Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan.” Kata “hormat” dalam bahasa asli ternyata mengandung makna “mahal,” “berharga tiada tara,” atau “sungguh sangat berarti.” Kata yang sama juga digunakan untuk merujuk pada pengorbanan darah Yesus di atas kayu salib, darah yang begitu mahal, berharga tiada tara (1Pet. 1:19). Penyimpangan moralitas dalam hubungan seksual berarti menganggap lembaga pernikahan sebagai sesuatu yang “murah,” “tidak memiliki harga” atau “tidak berarti sama sekali.”

Tuhan menginginkan agar kita menghormati pernikahan. Pernikahan merupakan lembaga yang ditetapkan dan didirikan oleh Allah. Jika kita menghormati pernikahan, kita menghormati Allah. Karena kita menghormati Allah, Ia akan memberkati kehidupan kita. Manusia sering kali berbuat apa yang disukainya dan melihat apa saja yang ingin dilihatnya. Namun, apakah kita pernah berpikir bahwa apa yang kita perbuat, ucapkan, lihat dan pikirkan disukai oleh Tuhan? Jika tidak, janganlah kita lakukan.

Dengan komitmen dan keteguhan untuk tidak mencemarkan diri dengan pandangan-pandangan yang memandang rendah, meremehkan bahkan menganggap lembaga pernikahan sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai; bukan hanya kita menjauhkan diri dari penghakiman Allah, melainkan perbuatan tersebut

menjadikan kita sebagai teladan dan terang di tengah-tengah masyarakat yang amoral dan yang sudah terbiasa menganggap bahwa kekudusan pernikahan adalah sesuatu yang “murah.”

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2024 dari situs
[<https://www.wecatermarbella.com/wp-content/uploads/2017/10/wedding.jpg>]



09

SUPAYA KAMU DAPAT BELAJAR PERCAYA

“Tetapi syukurlah Aku tidak hadir pada waktu itu, sebab demikian lebih baik bagimu, supaya kamu dapat belajar percaya” - Yohanes 11:15a

Yesus menerima kabar dari Maria dan Marta bahwa Lazarus sakit. Maria dan Marta telah melihat dan mendengar bagaimana Yesus telah banyak menyembuhkan orang-orang yang sakit. Maka ketika saudara mereka, Lazarus, sakit, mereka segera memberi tahu Yesus. Mereka berharap Yesus dapat segera datang dan menyembuhkan saudara mereka itu.

Namun, yang ditunggu tidak datang-datang, sampai akhirnya Lazarus pun mati, bahkan telah dikubur. Yesus bukan tidak mengetahui bahwa mereka menunggu kedatangan-Nya, tapi Dia memang sengaja melakukannya. Dia menghendaki agar mereka belajar untuk percaya. Tapi tampaknya Maria dan Marta belum mengerti, sehingga keduanya mengucapkan perkataan

yang sama, “Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.” Dengan kata lain, mereka ingin mengatakan, “Tuhan, Engkau terlambat. Kalau saja Engkau datang lebih awal, Engkau dapat menyembuhkan saudara kami, sehingga dia tidak akan mati.”

Bahkan Marta yang berkata, “Tetapi sekarang pun aku tahu, bahwa Allah akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya,” tidak benar-benar mengerti apa yang dikatakannya itu. Sebab ketika Yesus berkata bahwa Lazarus akan bangkit, Marta mengira itu adalah kebangkitan di akhir zaman kelak. Padahal sesungguhnya, pada waktu itu Yesus ingin memberi tahu Marta bahwa bagi Tuhan tidak ada kata terlambat dan juga tidak ada yang mustahil.

Dalam kehidupan ini, kita pun sering kali bersikap seperti Maria dan Marta. Kita berkata bahwa kita percaya kepada Yesus dan tahu bahwa Dia dapat melakukan segala sesuatu, bahkan untuk hal-hal yang tampaknya mustahil. Namun dalam praktiknya, sikap dan tindakan kita menunjukkan bahwa kita belum sepenuhnya percaya. Sering kali kita ingin melihat dahulu, baru kita percaya. Tetapi Yesus menghendaki sebaliknya. Dia ingin kita percaya, bahkan sebelum mukjizat terjadi.

Dalam salah satu pengajaran-Nya, Yesus pernah berkata, “Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, — maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu” (Mat. 17:20b). Biji sesawi adalah biji yang sangat kecil, namun iman sekecil itu saja mampu memindahkan gunung! Jadi, asalkan kita percaya, mukjizat dapat terjadi. Namun, tentu saja jika itu sesuai kehendak Tuhan.

Sama seperti dalam peristiwa Marta dan Maria, Tuhan pun kadang kala tidak segera menjawab atau mengabulkan permohonan kita, agar kita dapat belajar untuk percaya. Yesus

pernah berkata dalam Yohanes 20:29b, “Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.” Selaras dengan perkataan Yesus, penulis Kitab Ibrani pun menjelaskan bahwa iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1).

Dengan kata lain, sering kali apa yang kita harapkan akan kehendak Tuhan atas diri kita ternyata berbeda dengan kenyataan hidup yang kita jalani; dan apa yang kita lihat atau hadapi dalam hidup, jauh berbeda dengan apa yang kita telah yakini. Tetapi itulah iman—bagaimana kita dapat tetap setia dan percaya pada kehendak pimpinan Tuhan atas hidup kita, meskipun kenyataan hidup sangat jauh berbeda dari apa yang telah diharapkan. Kiranya kasih karunia-Nya senantiasa beserta dengan kita, membimbing setiap jalan langkah kehidupan kita. Amin.



10

DITINGGALKAN TUHAN

“...Tetapi tidaklah diketahuinya, bahwa TUHAN telah meninggalkan dia” - Hakim-hakim 16:20b

Simson adalah seorang nazir Allah, yaitu orang yang dikhususkan bagi Allah. Kitab Bilangan 6:3b, 5-6 menjelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang nazir Allah, yaitu: “maka haruslah ia menjauhkan dirinya dari anggur dan minuman yang memabukkan... Selama waktu nazarnya sebagai orang nazir janganlah pisau cukur lalu di kepalanya; sampai genap waktunya ia mengkhususkan dirinya bagi TUHAN, haruslah ia tetap kudus dan membiarkan rambutnya tumbuh panjang. Selama waktunya ia mengkhususkan dirinya bagi TUHAN, janganlah ia dekat kepada mayat orang.”

Namun, apa yang telah dilakukan oleh Simson? Dia bukan hanya mendekati mayat, melainkan juga makan madu yang ada di kerangka singa yang telah mati. Walaupun ini bukan mayat orang, tapi merupakan suatu hal yang najis menurut ketetapan nazir Allah. Simson juga telah mengikuti adat kebiasaan orang

Filistin dengan mengadakan perjamuan makan dan minum, yang sangat mungkin di sana terdapat anggur. Selain itu, Simson tidak dapat mengendalikan hawa nafsu dan emosi. Dia menikahi seorang perempuan Filistin, menghampiri perempuan sundal, dan jatuh cinta kepada Delila, seorang perempuan yang justru berusaha untuk mencelakainya. Dia juga adalah seorang yang mudah marah dan terpancing emosi. Terakhir, kelalaiannya telah menyebabkan dia mengungkapkan rahasia tentang kenazirannya dan rambutnya dicukur.

Simson telah melanggar sumpah kenazirannya dengan tidak memelihara kekudusan dan tidak taat pada hukum Allah. Inilah yang menyebabkan Allah meninggalkannya. Namun, sayang sekali, Simson tidak peka. Dia sama sekali tidak menyadari bahwa sesungguhnya Allah telah meninggalkannya. Dia pikir dia selalu kuat dan Allah akan selalu menyertainya seperti yang sudah-sudah.

Apa yang dialami oleh Simson dapat menjadi peringatan bagi kita. Janganlah kita terlalu percaya diri bahwa Tuhan pasti selalu ada di pihak kita dan membela kita. Sebelum berpikir seperti itu, sebaiknya kita harus introspeksi diri. Apakah selama ini kita hidup menurut kehendak Tuhan, taat, dan senantiasa menjaga kekudusan? Apakah ada pikiran atau perbuatan yang tidak sesuai dengan ketetapan Tuhan?

Hal yang perlu kita waspadai adalah ketika pelanggaran yang kita lakukan itu tidak kentara. Seperti jemaat Efesus yang disebut di dalam Kitab Wahyu, jemaat di sana bergiat dan tekun dalam pekerjaan Tuhan. Mereka juga mengenal kebenaran karena mereka bisa waspada terhadap pengajaran para rasul palsu. Mereka juga adalah orang-orang yang setia kepada Kristus dan sabar menderita demi nama-Nya. Penampakan luar jemaat Efesus sempurna. Namun, Tuhan mencela mereka karena mereka telah meninggalkan kasih mula-mula!

Oleh karena itu, tepatlah nasihat yang disampaikan oleh Rasul Paulus dalam Efesus 5:15, “Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif.” Perhatikanlah setiap langkah hidup kita, yaitu setiap pikiran, perkataan, dan perbuatan kita. Perhatikan setiap perubahan yang terjadi. Apakah itu perubahan ke arah yang lebih baik atau sebaliknya. Semakin sering kita memeriksa diri, semakin cepat kita mengetahuinya dan semakin mudah bagi kita untuk memperbaikinya.

Jadi, lakukanlah intropeksi diri sesering mungkin, terutama untuk kerohanian kita. Jangan sampai kita berjalan sudah terlalu jauh, dan kita tidak menyadari bahwa kita telah jauh menyimpang serta Tuhan telah meninggalkan kita. Jangan sampai perjalanan kehidupan rohani kita seperti Simson, berakhir dengan tragis dan ditinggalkan Tuhan. Kiranya Roh Tuhan senantiasa membimbing kita agar kita tetap berada di jalan-Nya hingga akhir hidup kita! Haleluya!



11

MENJADI PELAKU FIRMAN

“Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin” - Yakobus 1:23

Seorang pendengar firman tanpa melakukan firman yang sudah disampaikan, digambarkan sebagai seorang yang sedang mengamati mukanya di depan cermin lalu tidak lama kemudian ia lupa bagaimana rupanya. Firman Tuhan memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan manusia, entah itu untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, atau untuk mendidik kita di dalam kebenaran. Ketika kita mendengarkan firman Tuhan, kiranya setiap hal yang disampaikan menjadi refleksi bagi diri kita. Dengan penyertaan Tuhan dalam mendengar firman itu, kita dapat mengetahui bagaimana ‘rupa’ diri kita dalam keseharian yang kita lakukan dan bagaimana cara yang benar untuk menjalani hidup kita.

Pada saat kita melakukan firman yang telah disampaikan itu, kita dapat mengetahui sampai titik mana diri kita telah menjalankan firman Tuhan. Kita juga dapat menyadari bahwa sebagai seorang

manusia yang lemah tidak mungkin kita melakukannya seorang diri, kita memerlukan penyertaan Tuhan dalam setiap hal yang kita lakukan. Namun, ketika kita hanya mendengar firman saja tanpa melakukannya, firman itu dapat dengan mudah kita lupakan (Yak. 1:24). Bahkan disampaikan oleh Rasul Yakobus bahwa kita menipu diri kita sendiri apabila tidak melakukan firman Tuhan, karena nyatanya hal itu menjadi sia-sia bagi diri kita. Kita telah menyediakan waktu kita untuk mendengarkan firman Tuhan, tapi tidak lama kita lupa akan firman itu dan tidak ada perubahan yang terjadi dalam diri kita.

Selain dapat mengenal kerohanian diri sendiri dan memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, seorang pelaku firman ternyata juga mendapatkan suatu berkat rohani. Pada saat kita sungguh-sungguh melakukan firman Tuhan, kita akan berbahagia oleh perbuatan tersebut (Yak. 1:25). Walaupun akan ada hambatan ketika kita melakukan firman, baik itu datang dari orang di sekeliling kita atau datang dari dalam diri kita, tapi Tuhan menjanjikan akan memberikan kita kebahagiaan ketika kita mengikuti jalan-Nya. Mengapa kita dapat merasakan kebahagiaan? Sebab saat kita menjalankan hukum Tuhan, kita akan memahami dan menyadari bahwa ketetapan Tuhan sesungguhnya memerdekakan kita dari dosa yang akan membawa kita kepada maut. Perintah-perintah-Nya justru membimbing kita pada hidup yang kekal— inilah kebahagiaan yang sejati!

Karena itu, marilah kita tidak hanya menjadi pendengar firman, tapi seorang yang mendengar firman dan menjalankan firman itu di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang tertulis dalam Yakobus 2:17, “Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati.” Kiranya Tuhan membimbing kita di dalam menjadi seorang pelaku firman-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs

[<https://assets.kompasiana.com/items/album/2017/12/26/sombong-itu-menolak-kebenaran-5a41ee08ab12ae064159e3c2.jpg?t=0&v=740&x=416>]



12

KASIH SEORANG BAPA

*“Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya,
demikian TUHAN sayang kepada orang-orang
yang takut akan Dia” - Mazmur 103:13*

Absalom telah memberontak melawan ayahnya sendiri, Daud. Asal mula pemberontakan ini adalah karena Daud menentang perbuatan Absalom yang telah membunuh Amnon terkait pemerkosaan Tamar, adiknya. Akibatnya, Absalom diasingkan selama tiga tahun. Walaupun kemudian Daud menerima Absalom kembali, Absalom telah memendam kebencian pada ayahnya sendiri sehingga ia mengadakan kesepakatan gelap untuk melawan Daud.

Walaupun Absalom memimpin pemberontakan untuk melawannya, sebagai seorang ayah, Daud tetap sangat mengasihinya. Hal ini tampak jelas dari responnya ketika ia mendengar kabar tentang kematian Absalom (2 Sam. 18:33). Daud merasa sangat sedih mendengar Absalom telah mati, sehingga ia rela mati untuk menggantikan Absalom.

Itulah wujud kasih seorang bapa terhadap anaknya. Kasih yang serupa juga dapat kita lihat dalam perumpamaan tentang anak yang hilang. Walaupun anak bungsu telah meminta bagiannya lebih dulu dan kemudian memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya, namun ayahnya tetap mengasihinya. Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia (Luk. 15:20). Bahkan ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya. Ini menunjukkan bahwa ayahnya selalu memperhatikan dan menantikan kepulangannya.

Melalui dua kisah di atas, kita dapat melihat kasih seorang bapa terhadap anaknya. Seburuk-buruknya anak, di mata sang ayah, ia tetap adalah anaknya. Dibandingkan dengan membenci, mencampakkan bahkan tidak lagi mengakuinya sebagai anak, kemurahan hati seorang ayah dapat terlihat ketika ia mengkhawatirkan, memikirkan, rela mengampuni dan mengasihinya saat sang anak kembali kepadanya.

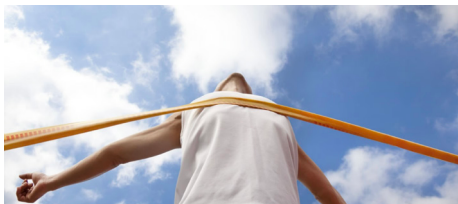
Demikian juga kasih Allah terhadap kita, anak-anak-Nya. Semua manusia telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, sehingga sesungguhnya tidak seorang pun dapat selamat. Namun oleh kasih-Nya, Allah telah mengutus Putra Tunggal-Nya untuk mati menebus dosa-dosa kita, sehingga kita memiliki pengharapan hidup kekal. Tapi, meskipun telah memperoleh anugerah keselamatan, manusia sering jatuh ke dalam pencobaan dan berbuat dosa lagi. Namun, Allah tetap sabar, mau mengampuni dan memberikan kita kesempatan lagi (2 Ptr. 3:9b).

Allah telah begitu mengasihi kita dan mau menerima kelemahan kita, maka bagaimana respons kita sebagai anak-anak-Nya? Janganlah kita meniru Absalom, yang bukan saja tidak mau mengakui kesalahannya, tapi malah melakukan perlawanan dan mengeraskan hati. Padahal Daud telah memberikannya

kesempatan dengan memanggilnya pulang setelah tiga tahun pengasingan. Akibatnya, ia mati secara mengenaskan.

Sebaliknya, teladanilah anak bungsu. Walaupun ia telah melakukan hal yang tidak baik, tapi ia menyesal, mau mengakui kesalahan dan kembali kepada bapanya. Sehingga pada akhirnya, ia memperoleh kembali statusnya sebagai anak dan dapat tinggal bersama dengan bapanya lagi.

Jadi, jika kita ingin dikasihi oleh Allah, maka kita harus hidup takut akan Dia. Melakukan segala perintah-Nya. Ketika kita berbuat dosa, datanglah kepada-Nya. Akui semua dosa, sesali, kemudian bertobat dan bertekad untuk hidup benar di hadapan Allah. Itulah yang harus kita lakukan agar kasih Allah tetap menyertai kehidupan kita.



13

SETIA SAMPAI AKHIR

“Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan” - Roma 12:11

Rasul Paulus menasihati jemaat di Roma agar senantiasa bersemangat dalam melayani Tuhan. Sesungguhnya, nasihat ini pun berlaku bagi kita, umat yang percaya kepada-Nya. Mengapa? Sebab Rasul Paulus menjelaskan bahwa kita dapat menjadi pengikut Kristus adalah semata-mata karena kasih karunia yang telah Allah anugerahkan kepada kita. Semua manusia telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, sehingga tanpa kasih karunia Allah, tidak seorang pun dapat selamat. Yesus Kristus telah menjadi korban tebusan dan jalan perdamaian antara Allah dan manusia. Dengan demikian kita dapat memiliki pengharapan akan keselamatan dan kehidupan kekal.

Karena begitu besar kasih Allah kepada kita, maka kita pun harus membalas kebaikan-Nya itu. Salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah dengan melayani-Nya. Di dalam gereja, sangat banyak pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga dibutuhkan banyak pekerja. Alangkah baiknya jika setiap jemaat

dapat berpartisipasi di dalamnya. Tidak peduli sekecil apa pun pekerjaan yang kita lakukan, asalkan kita melakukannya dengan setia, maka itu berkenan kepada Tuhan.

Bagi kita yang telah terlibat dalam pelayanan, hendaknya kita tetap melakukannya dengan setia dan bersemangat. Jangan hanya bersemangat di awal dan kemudian berhenti. Selama kita masih bisa melakukannya, marilah kita terus melayani Dia. Luangkan waktu; persembahkan hati, pikiran, dan tenaga, bahkan kalau perlu, harta kita. Sebab semua itu tidak ada artinya jika dibandingkan dengan keselamatan kita. Memang kadang kala, kita pun bisa merasa letih dan jenuh. Ketika kita merasa demikian, pertama, ingatlah kasih dan pengorbanan Yesus. Kedua, ingat juga bahwa semua jerih payah kita itu tidak akan sia-sia (1 Kor. 15:58).

Sesungguhnya, kerajinan yang dimaksud oleh Rasul Paulus, bukan hanya kerajinan untuk melayani pekerjaan Tuhan saja, melainkan juga kerajinan dalam mengembangkan kerohanian kita. Hendaknya kita juga senantiasa bersemangat untuk meningkatkan iman kerohanian, sehingga ada pertumbuhan rohani. Jangan pernah merasa puas dengan kondisi kerohanian yang kita miliki sekarang. Kita harus terus belajar dan berusaha untuk meningkatkan iman dan pengetahuan kita akan kebenaran. Kita juga harus senantiasa memperbarui pikiran agar semakin menyerupai Kristus, mengenal pikiran dan kehendak-Nya.

Mengenai hal ini, Rasul Petrus memberikan kita nasihat yang sangat baik, “Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang” (2 Ptr. 1:5-7). Dengan

kata lain, kesungguhan dan kerajinan dalam pelayanan tanpa disertai pertumbuhan rohani–ketaatan, rasa takut akan Tuhan dan komitmen untuk senantiasa mengevaluasi diri, menjaga kekudusan dan kesalehan, serta menguasai diri sendiri akan menjadi suatu kemunafikan bahkan batu sandungan bagi orang lain.

Jadi, baik pelayanan maupun pertumbuhan rohani, keduanya merupakan usaha yang harus kita lakukan seumur hidup. Kita harus berjaga-jaga agar kita tetap bersemangat, meskipun kita telah lama melakukannya. Jangan biarkan Iblis membuat semangat kita pudar. Jika kita setia melakukannya sampai akhir, maka kita akan memperoleh kehidupan kekal dan pujian dari Bapa di surga. Amin.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2024 dari situs

[<https://www.jawaban.com/read/article/id/2018/09/18/58/180917153319/>]



14

TAKUT AKAN TUHAN

“TUHAN, Allahmu, harus kamu ikuti, kamu harus takut akan Dia, kamu harus berpegang pada perintah-Nya, suara-Nya harus kamu dengarkan, kepada-Nya harus kamu berbakti dan berpaut” - Ulangan 13:4

Obaja adalah seorang pelayan atau kepala istana Raja Ahab dari Israel. Kata ‘obaja’ sendiri memiliki arti hamba Tuhan. Sesuai dengan arti namanya, Obaja memang adalah seorang hamba Tuhan yang saleh. Sejak muda, dia sudah percaya dan menjadi seorang yang takut akan Tuhan. Dia lebih takut kepada Allah daripada manusia. Ini terbukti ketika dia dengan berani menyembunyikan seratus nabi Allah ketika mereka hendak dianiaya oleh Izebel. Tentu saja perbuatannya itu sangat berbahaya dan berisiko. Jika perbuatannya ketahuan, dia bisa saja dibunuh oleh Izebel. Tapi Obaja tetap berani menyelamatkan para nabi Allah itu. Bukan hanya itu, dia bahkan mengurus makanan mereka juga.

Selain itu, Obaja juga berani membujuk Ahab dan mengatur pertemuan antara Nabi Elia dan Raja Ahab. Ini juga perbuatan yang mengandung risiko. Ahab memang sedang mencari-

cari Elia dan ingin membunuhnya. Tentu dia akan senang jika tahu keberadaan Elia. Namun, bagaimana jika ketika Obaja memberitahukan keberadaan Elia, ternyata Elia sudah tidak lagi berada di sana? Tentu Ahab akan murka dan melampiaskan kemarahannya kepada Obaja dan menganggap Obaja sebagai pendusta yang sedang memperlmainkannya. Belum lagi jika hal ini diketahui oleh Izebel. Risikonya akan jauh lebih besar.

Tapi Obaja sungguh adalah seorang yang saleh dan takut akan Allah. Dia rela mempertaruhkan nyawa demi membela dan menaati perintah Allah. Kesalehan dan keberanian Obaja sungguh patut kita teladani. Janganlah kita bersikap kompromi jika itu berkaitan dengan kebenaran dan perkara-perkara Tuhan. Kita harus setia kepada kebenaran firman Tuhan, apa pun risikonya. Ketika suatu hari kita dihadapkan pada kondisi di mana kita harus memilih: tetap setia pada Tuhan atau melakukan hal yang bertentangan dengan firman-Nya, apa yang akan kita perbuat? Apakah kita tetap memilih untuk setia seperti Obaja? Risiko yang kita hadapi mungkin akan berbeda-beda—mulai dari tekanan dari anggota keluarga atau teman, kehilangan pekerjaan, sampai pada mempertaruhkan nyawa.

Keberanian Obaja timbul karena rasa takutnya kepada Allah melebihi rasa takutnya kepada manusia. Ini adalah sikap seorang pengikut Tuhan yang setia! Yesus pun mengajarkan hal ini kepada kita dalam Matius 10:28, “Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka.”

Ketika kita berkomitmen untuk lebih takut kepada Allah daripada manusia, maka tidak ada lagi kompromi. Kita hanya mau taat kepada Allah. Dengan iman, kita percaya bahwa Allah ada di pihak kita. Sehingga apa pun yang terjadi, itu adalah kehendak-Nya dan demi kebaikan kita. Sebab “Sesungguhnya,

mata TUHAN tertuju kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap akan kasih setia-Nya” (Mzm. 33:18). Tanamkanlah rasa takut akan Tuhan dan kesetiaan kepada-Nya dalam diri kita! Kiranya kasih karunia dan kekuatan dari Tuhan beserta.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2024 dari situs
[https://media.suara.com/pictures/653x366/2016/03/10/0_1adf70as314ymeu81o6auur13tta.jpg]



15

IBADAH YANG BENAR

“Beginilah firman TUHAN semesta alam: Laksanakanlah hukum yang benar dan tunjukkanlah kesetiaan dan kasih sayang kepada masing-masing!” - Zakharia 7:9

Setelah orang Israel kembali dari pembuangan di Babel, mereka menyuruh utusan untuk bertanya kepada para imam dan nabi tentang apakah mereka harus tetap berpuasa seperti yang telah mereka lakukan selama masa pembuangan? Terhadap pertanyaan mereka itu, Tuhan balik bertanya: “Ketika kamu berpuasa dan meratap dalam bulan yang kelima dan yang ketujuh selama tujuh puluh tahun ini, adakah kamu sungguh-sungguh berpuasa untuk Aku?” (Zak. 7:5).

Tuhan menjawab demikian karena selama ini orang Israel berpuasa hanya demi kepentingan mereka sendiri. Selama masa pembuangan itu mereka sangat menderita dan susah, sehingga melalui puasa itu mereka berharap Tuhan berbelas kasih dan mau melepaskan mereka dari Babel. Mereka sama sekali tidak menyadari kesalahan yang telah mereka perbuat, sehingga tidak pernah mengakui atau menyesalinya. Jika saja mereka mau

introspeksi dan merenungkan perbuatan mereka, maka mereka akan tahu bahwa sesungguhnya Tuhanlah yang merencanakan semua itu. Tindakan mereka telah membangkitkan murka Tuhan, sehingga Tuhan menghukum mereka dengan cara itu. Motivasi puasa seperti itu sama sekali tidak berkenan kepada Tuhan, sebab yang Tuhan kehendaki adalah pertobatan mereka.

Puasa juga merupakan ibadah kepada Tuhan. Maka ketika kita melakukan ibadah, motivasi yang ada di baliknya sangat penting. Jika kita melakukan ibadah hanya secara lahiriah atau untuk dilihat orang, maka ibadah itu tidak diperkenan Tuhan. Hanya, ketika motivasi ibadah kita benar, maka Tuhan akan berkenan. Ibadah yang diperkenan Tuhan adalah ibadah yang keluar dari dalam hati kita. Ibadah dengan motivasi untuk menyenangkan Tuhan dan membalas kebaikan-Nya.

Melalui Nabi Zakharia, Tuhan menghendaki orang Israel untuk melaksanakan hukum yang benar, menunjukkan kesetiaan, dan saling mengasihi. Perintah yang sama juga berlakukan bagi kita sekarang ini. Penulis Injil Markus 12:33 berkata, “Memang mengasihi Dia dengan segenap hati dan dengan segenap pengertian dan dengan segenap kekuatan, dan juga mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri adalah jauh lebih utama dari pada semua korban bakaran dan korban sembelihan.” Jadi, mengasihi Tuhan dan sesama manusia dengan segenap hati itulah yang merupakan perwujudan ibadah yang benar dan berkenan kepada Tuhan, bukan sekadar persembahan dan korban.

Lalu bagaimana dengan ibadah kita kepada Tuhan? Apakah kita telah melakukan ibadah yang benar dan berkenan kepada-Nya? Dengan kata lain, ibadah pada Tuhan bukan semata-mata perbuatan datang ke rumah Tuhan mengikuti kebaktian dan persekutuan, tetapi juga perlu dinyatakan dalam kehidupan nyata—bagaimana kita bersikap terhadap anggota keluarga di rumah, terhadap rekan sekerja di kantor, ataupun terhadap

sesama manusia dalam masyarakat. Apakah mereka semua dapat melihat Kristus dalam diri kita? Itulah ibadah yang sejati, yang diinginkan oleh Allah. Kiranya renungan ini dapat memotivasi kita untuk beribadah dengan benar di hadapan-Nya.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2024 dari situs
[https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2015/12/15/2222da35-bac4-4721-af8c-f13d50327efc_169.jpg?w=620&mark=undefined&image_body_visual_id=180186]



16

SERUPA DENGAN YESUS

“Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara” - Roma 8:29

Sebagai umat Kristen, menjadi serupa dengan gambaran Anak Allah seharusnya menjadi tujuan hidup kita. Dengan kata lain, kita harus memiliki karakter Kristus di dalam diri kita. Sama seperti seorang anak merupakan cerminan dari orang tuanya, maka jika kita menyebut diri kita sebagai anak-anak Allah, kita pun harus mencerminkan Bapa kita di surga. Jadi, kita harus menjadi orang yang dapat mencerminkan kebaikan, kelembahlembutan, kerendahan hati, kesabaran, kemurahan hati, termasuk pula penguasaan diri.

Kita harus meneladani Yesus dalam kasih, kekudusan, juga kerelaan-Nya untuk meninggalkan kesenangan dunia. Kita juga harus meneladani-Nya dalam ketekunan-Nya berdoa, dalam melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Bapa dengan giat, dan dalam ketaatan-Nya pada kehendak Bapa.

Terlebih lagi, karena kita telah menjadi anak-anak Allah, maka kita harus mencerminkan kemuliaan-Nya, sama seperti kemuliaan Allah yang tampak pada Yesus. “Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar” (2 Kor. 3:18).

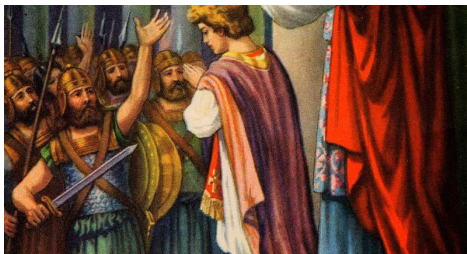
Roh Kudus yang ada di dalam kita, jika kita taat pada bimbingan Roh, dapat mengubah kita menjadi semakin sempurna. Roh Kudus akan memimpin kita kepada kebenaran yang akan memerdekakan kita, sehingga melalui pemahaman akan firman, kita akan semakin mengenal Tuhan lebih dalam. Dengan demikian, kita dapat menjadi pribadi yang semakin serupa dengan Yesus sebab kita memancarkan kemuliaan Tuhan di dalam kehidupan.

Namun, bagaimana dengan kehidupan kita pada hari ini? Apakah kita memiliki keinginan untuk menjadi serupa dengan Kristus? Apakah kita telah mencerminkan kemuliaan Tuhan? Apakah orang-orang di sekitar kita melihat teladan Yesus di dalam diri kita?

Ingatlah bahwa kita telah ditebus dengan darah Yesus yang mahal. Demi untuk menyelamatkan kita, Dia telah melalui penganiayaan dan penderitaan yang begitu hebat. Maka, kita harus menghargai-Nya dan berusaha untuk melakukan hal-hal yang berkenan di hadapan-Nya. Dia menghendaki kita untuk menjadi serupa dengan-Nya. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma menegaskan bahwa semua orang yang telah dipilih-Nya telah ditentukan oleh-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya. Jadi, jika kita sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, berusahalah dengan sekuat tenaga untuk meneladani Yesus dalam segala hal.

Walaupun hal ini tidak mudah untuk dilakukan, jika kita memiliki kemauan dan komitmen, Tuhan pasti akan membantu kita. Mulailah dari orang-orang yang terdekat dengan kita dan dari perkara-perkara yang sederhana. Misalnya, menghormati orang tua, tidak bertengkar dengan saudara, selalu siap membantu orang lain, tidak berbohong, dan lain sebagainya.

Sebagai pengikut Kristus, harus ada perubahan nyata yang dapat dilihat orang di dalam diri kita. Kita yang telah percaya Yesus, harus menjadi pribadi yang berbeda. Ada perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga kita bagaikan kitab yang terbuka, yang bisa dibaca oleh semua orang. Dengan demikian, melalui perkataan dan perbuatan, kita dapat memuliakan nama Tuhan. Amin.



17

BERUBAH SETIA

“Janganlah berlaku seperti nenek moyangmu dan saudara-saudaramu yang berubah setia terhadap TUHAN, Allah nenek moyang mereka, sehingga Ia membuat mereka menjadi kedahsyatan seperti yang kamu lihat sendiri” - 2 Tawarikh 30:7

Tuhan adalah Allah yang panjang sabar dan besar kesetiaan-Nya. Oleh karena itu, Ia menghendaki umat-Nya juga setia kepada-Nya. Melalui seorang nabi-Nya, Tuhan berfirman, “Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?” (Mik. 6:8). Namun sayangnya, manusia sering kali tidak mengindahkan firman-Nya, suka memberontak, dan berubah setia.

Di dalam Alkitab, paling tidak ada dua orang raja yang berubah setia terhadap Tuhan. Mereka adalah Raja Uzia dan Raja Yoas. Uzia melakukan apa yang benar di mata Tuhan selama hidup

Zakharia, yang mengajarnya supaya takut akan Allah. Selama ia mencari Tuhan, Allah membuat segala usahanya berhasil. Kerajaan Yehuda menikmati kemakmuran yang besar selama pemerintahan Uzia. Sebab selain memperhatikan soal-soal pertahanan, Uzia juga sangat memperhatikan pertanian dan peternakan sehingga namanya termasyhur sampai ke negeri-negeri yang jauh.

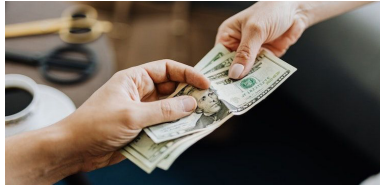
Namun sangat disayangkan, keberhasilan itu justru mengakibatkan kejatuhannya. Setelah ia menjadi kuat, ia menjadi tinggi hati dan melakukan hal yang merusak. Ia berubah setia kepada Tuhan, Allahnya, dan memasuki bait Tuhan untuk membakar ukupan di atas mezbah pembakaran ukupan—suatu hal yang hanya boleh dilakukan oleh imam-imam yang telah dikuduskan. Akibatnya, ia dihukum dengan penyakit kusta dan sampai mati ia tinggal di sebuah rumah pengasingan, karena ia dikucilkan dari rumah Tuhan.

Seorang raja lainnya yang berubah setia adalah Raja Yoas. Yoas melakukan apa yang benar di mata Tuhan selama hidup Imam Yoyada yang mengajarkan dia. Bersama dengan Yoyada, Yoas bermaksud untuk membarui rumah Tuhan dan membuat perkakas-perkakas untuk rumah Tuhan. Ia juga tetap mempersembahkan korban kepada Tuhan. Tapi semua itu hanya dilakukannya selama Yoyada masih hidup.

Setelah Yoyada mati, ia meninggalkan rumah Tuhan, lalu beribadah kepada tiang-tiang dan patung-patung berhala. Ia lebih memilih untuk mendengarkan nasihat dari para pemimpin Yehuda yang semakin menjauhkannya dari Allah daripada peringatan dari nabi Allah. Tentu saja semua itu menimbulkan murka Allah, sehingga Ia mengutus orang Aram untuk menghukum Yehuda. Yoas sendiri mati dibunuh oleh pegawainya di atas tempat tidurnya dalam keadaan luka berat. Demikianlah akhir dari kedua raja yang telah berubah setia kepada Tuhan.

1 Korintus 10:12 berkata, “Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!” Jangan mengira bahwa jika kita telah lama percaya kepada Tuhan dan mendengar firman-Nya, maka kita pasti selamat. Keselamatan baru akan kita peroleh jika kita berdiri teguh dan berpegang pada kepercayaan, ajaran, dan pengharapan dalam Tuhan sampai akhir hidup kita.

Maka, seumur hidup ini, kita harus waspada terhadap berbagai hal yang dapat melunturkan iman kepercayaan kita kepada Tuhan, seperti ajaran dan guru palsu atau hal-hal yang dibenci oleh Tuhan seperti kesombongan dan ketamakan. Jangan sampai kita kehilangan kepercayaan kita yang teguh seperti Yoas atau meninggalkan diri seperti Uzia. Kiranya apa yang mereka alami ini dapat menjadi peringatan yang baik bagi kita. Haleluya!



18

UPAH MENURUT PERBUATAN

“Sebab telah dekat hari TUHAN menimpa segala bangsa. Seperti yang engkau lakukan, demikianlah akan dilakukan kepadamu, perbuatanmu akan kembali menimpa kepalamu sendiri” - Obaja 1:15

Edom adalah keturunan dari Esau. Mereka tinggal di tanah Seir yang berbukit-bukit dan berbatu-batu, sehingga tanah Seir menjadi tempat berkubu yang kuat. Sesungguhnya Edom adalah orang yang berakal budi dan suka berdagang. Mereka juga merupakan bangsa yang kuat. Namun sayang, karena segala kelebihan itu mereka menjadi sombong. Mereka lebih mengandalkan diri sendiri daripada bersandar kepada Tuhan. Ini terbukti ketika Israel mengalahkan mereka, mereka bukan memohon pertolongan kepada Allah, melainkan berpaling kepada Mesir. Mereka juga mementingkan diri sendiri dan tidak mau menolong orang lain. Contohnya adalah ketika mereka tidak mengizinkan orang Israel melewati negeri mereka. Selain itu, mereka adalah para penyembah berhala, percaya pada juru tenung dan tukang-tukang ramal. Mereka juga sangat benci dan dendam kepada orang Israel karena Saul dan Daud pernah menaklukkan mereka, sehingga mereka bersukacita atas kemalangan yang menimpa Israel.

Oleh karena segala kejahatan mereka itu, maka Allah akan menghukum mereka. Inilah yang akan terjadi pada Edom, seperti yang telah dinubuatkan dalam Yeremia 49:17-18, “Edom akan menjadi ketandusan; setiap orang yang melewatinya akan merasa ngeri dan bersuit karena segala pukulan yang dideritanya. Seperti pada waktu ditunggangbalikkannya Sodom dan Gomora dan kota-kota tetangganya—firman TUHAN—maka seorang pun tidak akan diam lagi di sana dan seorang manusia pun tidak akan tinggal lagi di dalamnya.”

Ada beberapa hal yang dapat kita pelajari dari Edom. Pertama, ketika kita tahu bahwa kita diberkati dengan banyak hal oleh Tuhan, misalnya dengan iman, hikmat, talenta, ataupun harta, janganlah kita menjadi sombong. Sadarilah bahwa semua itu merupakan kasih karunia dan titipan dari Tuhan semata-mata. Kita tidak memiliki hak untuk bermegah dan bersandar pada semua itu.

Kedua, jangan menyembah berhala atau percaya pada takhayul. Larangan untuk menyembah berhala ada di dalam hukum Allah. Allah adalah Allah yang cemburu. Dia tidak mau diduakan, sebab hanya Allah yang layak untuk disembah dan dimuliakan. Kita tahu bahwa berhala di zaman modern ini tidak selalu berupa patung atau benda, melainkan segala sesuatu yang kita anggap sebagai yang utama. Jadi ketika kita menganggap uang sebagai yang utama, melebihi segala-galanya bahkan Tuhan sekalipun, maka ia menjadi berhala kita. Ini juga termasuk orang, cita-cita, karier, dan hobi. Maka, janganlah kita memuja sesuatu lebih daripada Allah.

Ketiga, jangan menyimpan rasa benci atau dendam, bahkan terhadap orang yang jahat kepada kita sekali pun. Roma 12:17-18 berkata, “Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!” Sebab pembalasan adalah hak Tuhan.

Jadi, selama kehidupan kita di dunia ini, kita harus berusaha keras untuk menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani. Kita harus senantiasa menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Allah, selama masih diberikan kesempatan. Jangan berbuat menurut kehendak kita sendiri, melainkan turutilah kehendak Allah. Kelak setiap perbuatan kita harus dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya. Amin.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2024 dari situs
[https://cdn.idntimes.com/content-images/community/2022/02/fromandroid-7ceo636eecd6eoeffd70e699f2426c5f_600x400.jpg]



19

MENJADI YANG BERTERHARGA

“Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi” - Keluaran 19:5

Jika kita mempunyai barang kesayangan, mungkin karena harganya yang mahal atau sulit didapatkan, kita akan menaruh barang tersebut dengan baik-baik. Kita menaruhnya di tempat yang aman, agar terhindar dari tangan-tangan jahil. Barang kesayangan adalah barang yang sangat berharga dan berarti bagi pemiliknya. Si pemilik barang pasti akan menjaga dan merawat barang tersebut.

Tuhan yang telah menciptakan langit dan bumi dengan segala isinya mengatakan kepada bangsa Israel bahwa mereka bukan hanya sebagai umat pilihan-Nya, tapi juga merupakan harta kesayangan-Nya. Pada hari ini, sebagai orang percaya, kita juga adalah bangsa Israel rohani. Kita adalah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, dan umat kepunyaan Allah sendiri (1Ptr. 2:9). Itu berarti kita juga termasuk menjadi harta kesayangan-Nya.

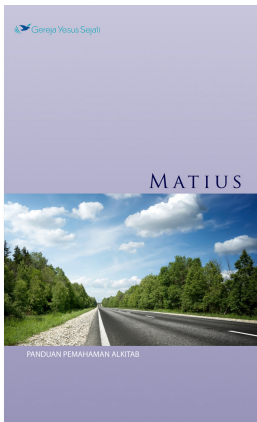
Meskipun begitu, perlu diketahui juga bahwa untuk menjadi harta kesayangan Tuhan, Musa menuliskan, “Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa” (Kel. 19:5).

Kita tidak bisa hanya berdiam diri. Agar kita bisa terus menjadi harta kesayangan Tuhan, kita perlu berdiri teguh dalam firman Tuhan dan tidak mudah digoyahkan. Membaca dan mendengar firman saja tidaklah cukup, tapi kita harus melakukannya di dalam kehidupan kita sehari-hari. Tanpa melakukan firman, kita hanya menipu diri sendiri (Yak. 1:22).

Selain itu, kita juga harus terus memegang perjanjian Tuhan. Kita harus yakin bahwa janji Tuhan akan selalu tergenapi, baik sekarang maupun di kemudian hari. Jadi apabila kita sedang dilanda kesusahan, ingatlah bahwa Tuhan pasti akan memberikan jalan keluar kepada kita. Tuhan tidak akan memberikan percobaan kepada kita yang berada di luar kemampuan kita. Tuhan pasti akan memberikan kita pemeliharaan dan kecukupan. Tuhan juga pasti akan datang untuk kedua kalinya, maka kita perlu mempersiapkan diri kita sampai saat itu tiba.

Apabila kita tidak melakukan firman-Nya dan tidak memegang janji-Nya, maka Tuhan akan menjadi kecewa. Tentunya kita ingin menjadi milik kesayangan-Nya. Tuhan sudah begitu baik kepada kita, bahkan menentukan kita untuk menjadi milik kesayangan-Nya. Maka, janganlah kita mengecewakan Tuhan dengan ketidaktaatan kita. Jangan kita sia-siakan kesempatan ini dan kiranya kita dapat terus menjadi milik kesayangan-Nya dan harta kesayangan-Nya.

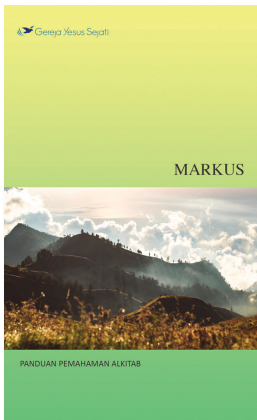
Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2024 dari situs
[<https://ar.pinterest.com/pin/pin-auf-erlebte-und-gespielte-phantastik--424182858644802713/>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

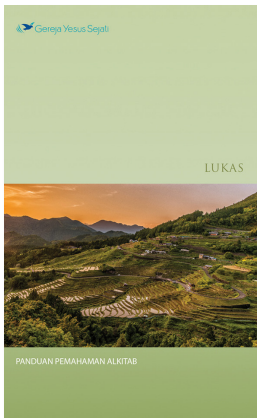
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

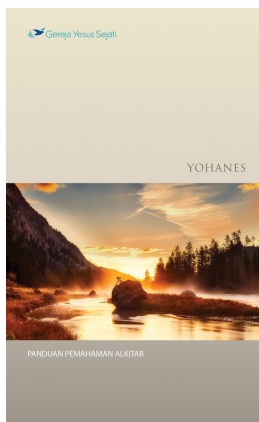
- Membahas Kitab Markus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

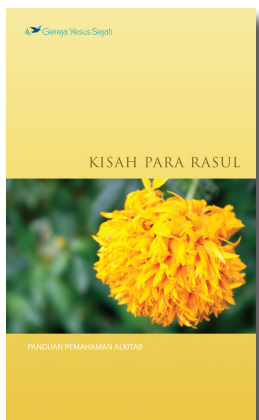
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

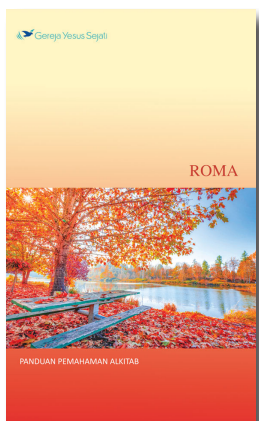
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

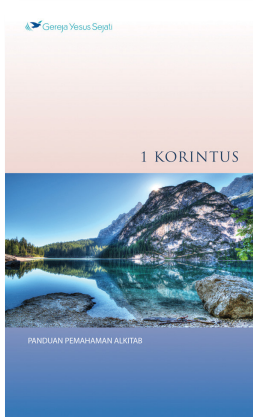
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

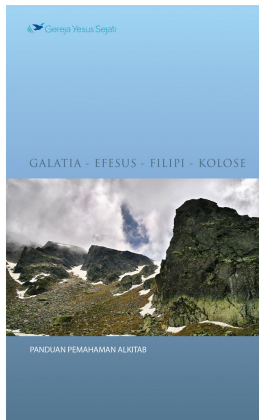
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

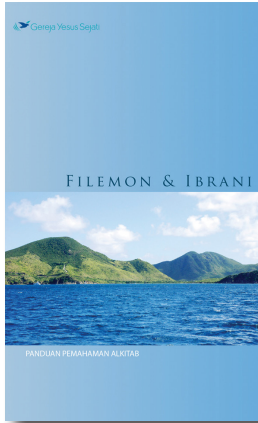
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

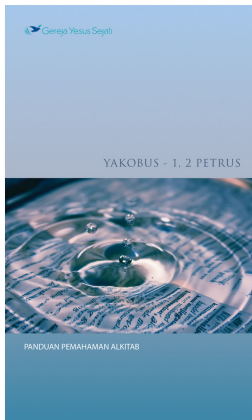
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

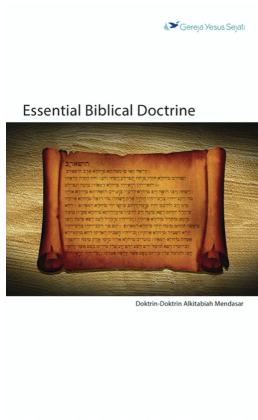
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman

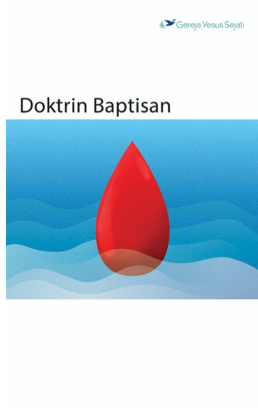


ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-Doktrin

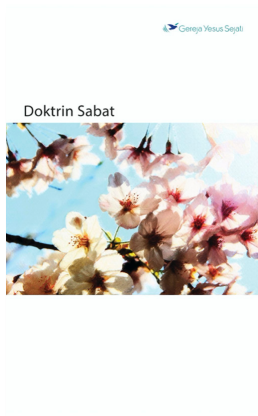
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya
- Tebal Buku : 377 halaman



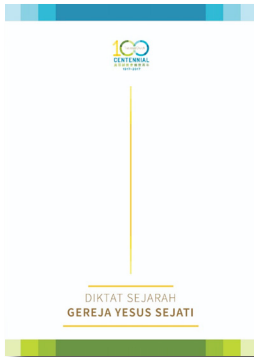
DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman



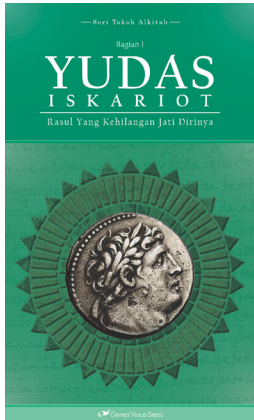
DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

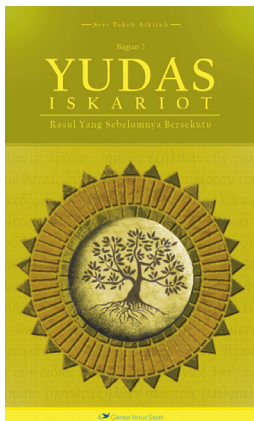
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang Kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

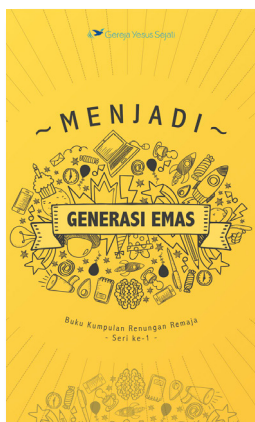
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - mempraktikkan iman
 - peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan Berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yang dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemudi

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

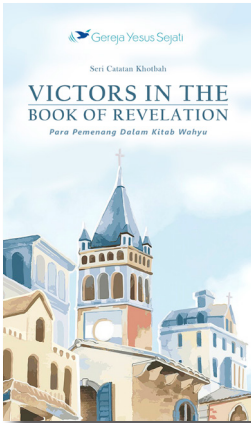
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

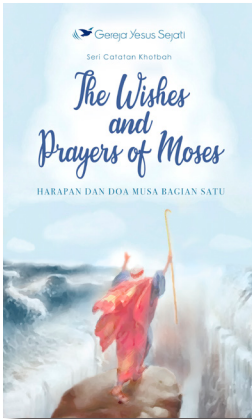
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian
Para Jemaat Gereja Yesus
Sejati Indonesia

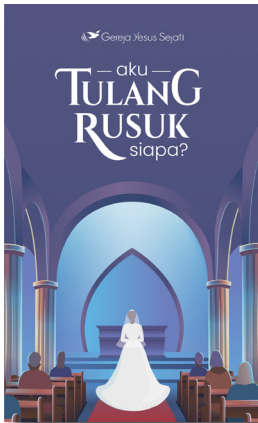
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian
Jemaat-Jemaat Gereja Yesus
Sejati Indonesia,
Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

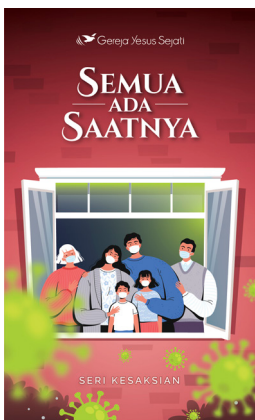


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab
Wahyu yang disertai
dengan aplikasi kehidupan
sehari-hari dan dengan
pemahaman bahasa
Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

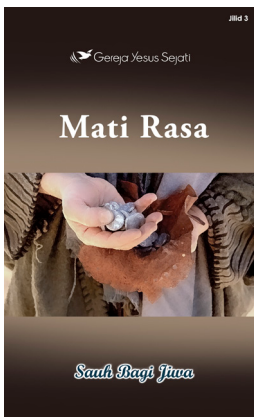
- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

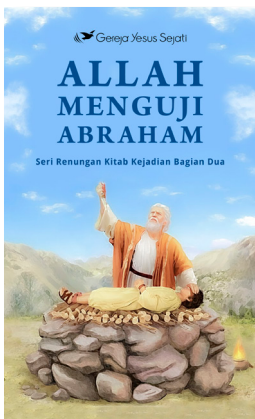
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

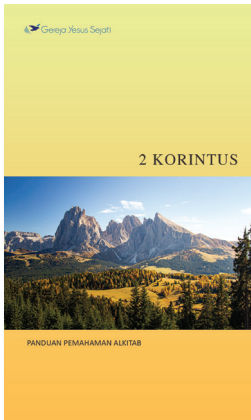


LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

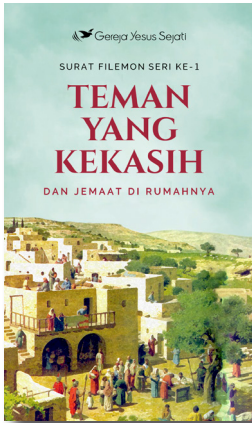


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman

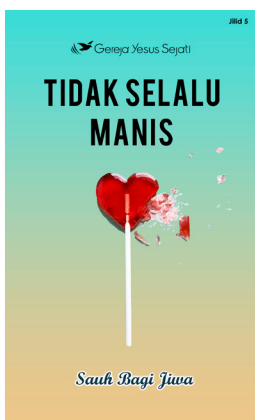


SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

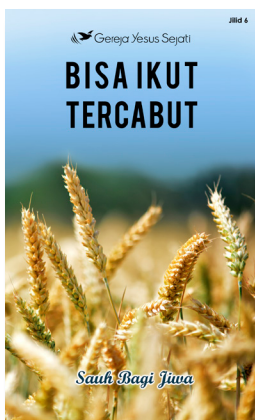


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

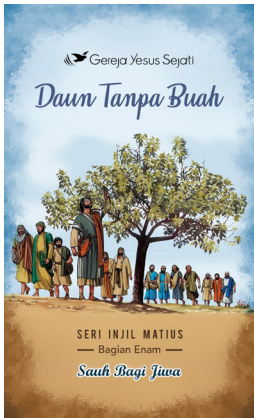
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

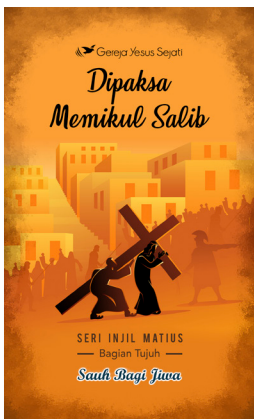
- Tebal Buku : 91 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

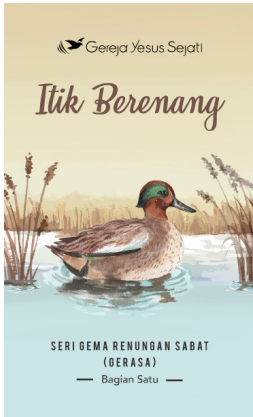
- Tebal Buku : 127 halaman



PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

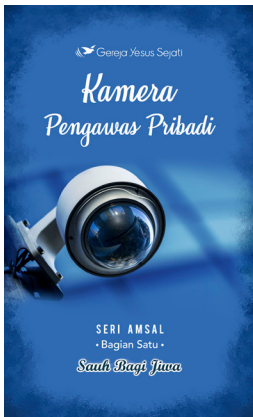


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

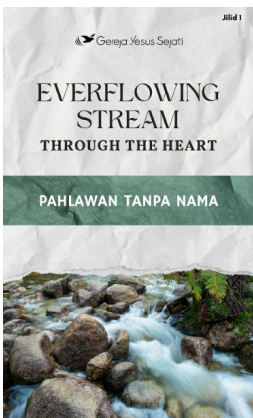


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati - Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

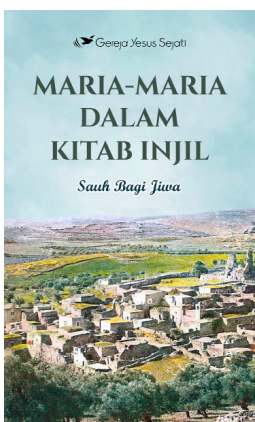


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

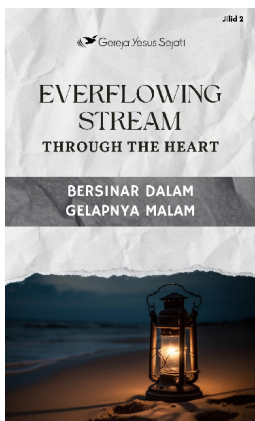
- Tebal Buku : 77 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam Keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 87 halaman

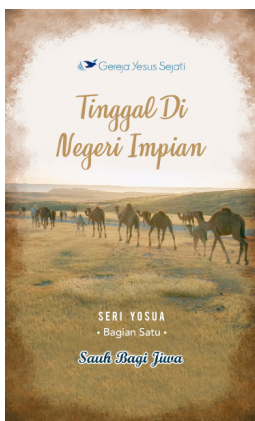


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 81 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati - Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman

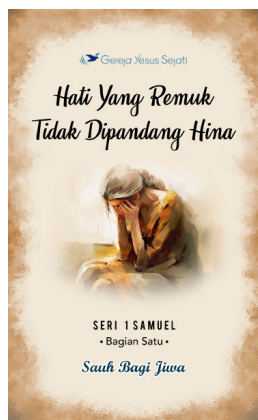


BINAAN ORANGTUA DAN GEREJA

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sehati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sehati Singapura.

- Tebal Buku : 95 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sehati - Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sehati, Gereja Yesus Sehati Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman



BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 - Seri 1 Rasul yang Menjauhkan Diri Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 17 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 91 halaman

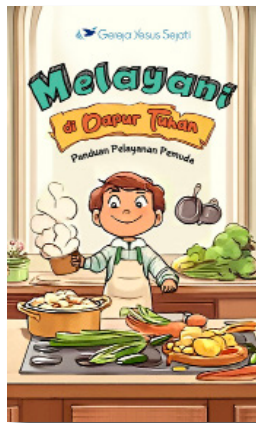


TIDAK DIBIARKAN TERGELETAH

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

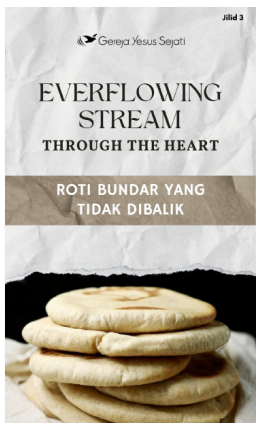


MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

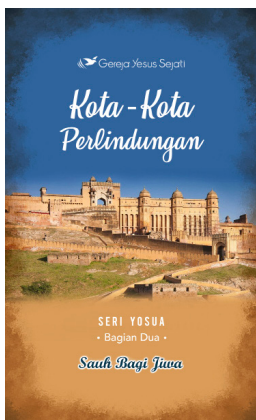


ROTI BUNDAK YANG TIDAK DIBALIK

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 3

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seri Yosua Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

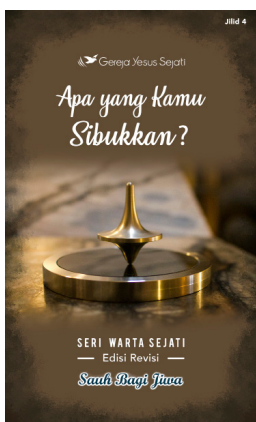
- Tebal Buku : 59 halaman



BERPIKIR BERLEBIHAN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



APA YANG KAMU SIBUKKAN?

Seri Warta Sejati - Jilid 4

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman

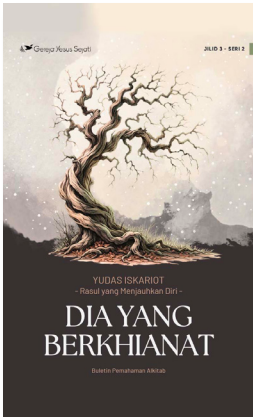


JALAN RAJAWALI DI UDARA

Seri Amsal Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



DIA YANG BERKHIANAT

Yudas Iskariot Jilid 3 - Seri 2
Rasul yang Menjauhkan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan pelajaran rohani dari kisah Yudas Iskariot yang mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kesetiaan, waspada terhadap godaan, dan tetap setia pada panggilan pelayanan dari Tuhan.

- Tebal Buku : 19 halaman

Sauh Bagi Jiwa

SEJAK YESUS DI HATIKU

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh para jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2025 Gereja Yesus Sejati